

**PERSEPSI ORANG TUA PESERTA DIDIK  
TERHADAP MATA PELAJARAN PENJASORKES  
DI SDN 9 DESA SEI KELAMBU KECAMATAN TEBAS  
KABUPATEN SAMBAS**

**ARTIKEL PENELITIAN**

**OLEH:**

**HERLIN TIA LESI  
NIM. F38012024**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI  
JURUSAN ILMU KEOLAHRAGAAN  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS TANJUNGPURA  
PONTIANAK  
2017**


**PERSEPSI ORANG TUA PESERTA DIDIK  
TERHADAP MATA PELAJARAN PENJASORKES  
DI SDN 9 DESA SEI KELAMBU KECAMATAN TEBAS  
KABUPATEN SAMBAS**

**Tanggungjawab Yuridis Materil Pada**

**HERLIN TIA LESI**  
**NIM. F38012024**

Disetujui Oleh,

Pembimbing I

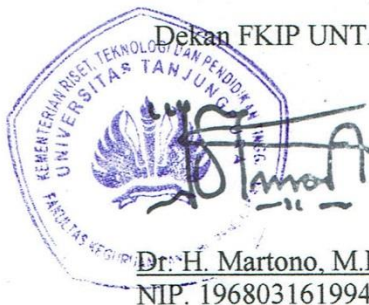
  
Prof. Dr. Victor Simanjuntak, M. Kes  
NIP. 197505222008011007

Pembimbing II

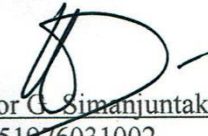
  
Fitriana Puspa Hidasari, M.Or  
NIP. 198911212015041001

Mengetahui,

Dekan FKIP UNTAN

  
Dr. H. Martono, M.Pd  
NIP. 196803161994031014

Ketua Jurusan Ilmu Keolahragaan  
FKIP UNTAN

  
Prof. Dr. Victor G. Simanjuntak, M.Kes  
NIP. 195505251976031002

# PERSEPSI ORANG TUA PESERTA DIDIK TERHADAP MATA PELAJARAN PENJASORKES DI SDN 9 DESA SEI KELAMBU KECAMATAN TEBAS KABUPATEN SAMBAS

**Herlin Tia Lesi, Victor Simanjuntak, Fitriana Puspa Hidasari**  
Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi FKIP UNTAN  
Email: Herlintia19@gmail.com

## **Abstract**

*The formulation of the problem in this study is How Parents Perceptions Learners to Learning penjasorkes in SDN 9 Village Sei Kelambu Tebas District Sambas ?. The purpose of this research is to know the perceptions of parents of learners on learning physical education of sports and health (Penjasorkes) at SDN 9 Sei Kelambu Village Tebas Subdistrict Sambas District. The method used is quantitative descriptive method. Sample amounted to 27 parents of learners while the population was as many as 108 people. Using indirect communication techniques and documentary study techniques. Data analysis is done by descriptive percentage. The results of data analysis are: 1) Parents' perceptions of the benefits of penjasorkes amounting to 76.26%, this result shows that when following the learning penjasorkes learners have shown good benefits, especially in SDN 9 Village Sei Kelambu District Tebas District Sambas, the children look very enthusiastic about learning pemas. 2) Perceptions of parents of learners on penjasorkes assessment amounted to 80.55%. This means that parents' assessment of the subject of physical and health education (penjasorkesS) is very good for their children for example can teach children respect each other, bear the risk of making mistakes in exercising, teach children to obey the rules during the game, avoid cheating in playing with his friends, practice responsible attitudes in daily life, and teaches children to accept defeat while competing.*

**Keywords :** Perception of Parents.

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah proses pemartabatan manusia menuju puncak optimis potesi kognitif, afektif, dan psikomotor yang dimilikinya. Pendidikan adalah proses membimbing, melatih, dan memandu manusia terhindar atau keluar dari kebodohan dan pembodohan. Pendidikan adalah metamorfosis perilaku menuju kedewasaan sejati (Sudarwan Damin, 2011: 2-3).

Salah satu aspek yang berpengaruh terhadap keberhasilan pendidikan nasional adalah aspek kurikulum. Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. (Rusman, 2011: 3).

Belajar adalah harus mencapai kematangan jasmani dan rohani sesuai dengan

tingkatan yang dipelajari. Kematangan jasmani yaitu telah sampai pada batas minimal umur serta kondisi fisiknya telah cukup kuat untuk melakukan kegiatan belajar. Kematangan rohani artinya telah memiliki kemampuan serta psikologis untuk melakukan kegiatan belajar, misalnya kemampuan berpikir, ingatan, fantasi dan sebagainya. (M. Dalyono, 2012: 51).

Kegiatan belajar dan pembelajaran merupakan suatu usaha yang amat strategis untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Pergaulan yang bersifat mendidik itu terjadi melalui interaksi aktif antara peserta didik sebagai peserta didik dan guru sebagai pendidik. Kegiatan belajar dilakukan oleh peserta didik, melalui kegiatan itu akan ada perubahan prilakunya, sementara kegiatan pembelajaran dilakukan oleh guru untuk memfasilitas proses belajar, kedua peranan itu tidak akan terlepas dari situasi saling

mempengaruhi dalam pola hubungan antara dua subjek, meskipun di sini guru lebih berperan sebagai pengelola atau “*director of learning*” (JS Husdarta dan Yudha M.Saputra 2007 : 1 ).

Karena belajar merupakan suatu proses, maka dalam belajar adanya masukan, yaitu yang akan diproses dan adanya hasil dari proses tersebut. Belajar merupakan sesuatu yang terjadi dalam diri individu yang disebabkan karena latihan atau pengalaman, dan hal ini menimbulkan perubahan dalam prilaku (Bimo Walgito, 2010: 186).

Pendidikan jasmani merupakan pendidikan dari jasmani dan perlu diberikan di lembaga pendidikan karena aktivitas jasmani yang berbentuk latihan memberikan manfaat bagi peserta didik dalam bentuk kesegaran jasmani dan pemeliharaan kesehatan. (Arma Abdullah & Agus Manadji, 1994: 3). Pendidikan jasmani harus memiliki tujuan yang sejalan dengan tujuan pendidikan memberi kontribusi yang sangat berharga dan memberi inspirasi bagi kesejahteraan hidup manusia. Makna yang terkandung dalam pendidikan jasmani tidak sekedar pendidikan yang bersifat physical atau aktivitas fisik tetapi lebih luas lagi keterkaitannya dengan tujuan pendidikan secara menyeluruh serta memberikan kontribusi kehidupan individu (Dini Rosdiani, 2013: 139-140).

Peran orang tua dalam hal pendidikan anak sudah seharusnya berada pada urutan pertama, para orang tua yang paling mengerti benar akan sifat-sifat baik dan buruk anak-anaknya, apa saja yang mereka sukai dan apa saja yang mereka tidak sukai. Para orang tua adalah yang pertama kali tahu bagaimana perubahan dan perkembangan karakter dan kepribadian anak-anaknya, hal-hal apa saja yang membuat anaknya malu dan hal-hal apa saja yang membuat anaknya takut. Para orang tua yang nantinya akan menjadikan anak-anak mereka seorang yang memiliki kepribadian baik atautkah buruk.

Dilihat dari segi pendidikan, keluarga merupakan satu kesatuan hidup (sistem sosial), dan keluarga menyediakan situasi belajar. Sebagai satu kesatuan hidup bersama (sistem sosial), keluarga terdiri dari ayah, ibu, dan anak. Ikatan kekeluargaan membantu anak

mengembangkan sifat persahabatan, cinta kasih, hubungan antarpribadi, kerja sama, disiplin, tingkah laku yang baik, serta pengakuan akan kewajiban (Hasbullah, 2012: 87).

Orang tua dan sekolah merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dalam proses pendidikan terhadap anak. Orang tua dan sekolah diharapkan dapat berkolaborasi dalam mendidik anak. Apabila sinergi antara keduanya dapat terlaksana dengan baik maka pendidikan anak dapat berjalan dengan baik dan anak dapat memahami arti pendidikan dan berpikir positif dalam melaksanakan pendidikannya.

Kurikulum yang digunakan sebagai acuan pembelajaran PJOK di sekolah saat ini adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Kurikulum ini mulai berlaku sejak tahun 2006. Aspek yang ditekankan mengarah pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotor yang menjadi pondasi utama pembentukan karakter peserta didik.

Menurut Aliece Miel dalam bukunya *Changing the Curriculum*, mengatakan bahwa pengertian kurikulum tidak hanya seluruh pengalaman siswa di sekolah, tetapi termasuk juga di dalamnya antara lain darmawisata, pramuka, pertandingan olahraga dan sebagainya, tetapi juga keadaan gedung, suasana sekolah, keinginan, keyakinan, pengetahuan, kecakapan dan sikap orang yang melayani dan dilayani sekolah yaitu siswa, pendidik dan masyarakat (Ratal Wijasantoso, 1985: 102).

Pendidikan dasar atau SD diselenggarakan untuk memberikan bekal dasar yang diperlukan untuk hidup dalam masyarakat berupa pengembangan sikap, pengetahuan, dan keterampilan dasar. Disamping itu juga berfungsi mempersiapkan peserta didik yang memenuhi persyaratan untuk mengikuti pendidikan menengah. Oleh karena itu pendidikan dasar menyediakan kesempatan bagi seluruh warga negara untuk memperoleh pendidikan yang bersifat dasar, dan warga negara untuk memperoleh pendidikan yang bersifat dasar dan tiap warga negara diwajibkan memenuhi pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi (Umar Tirtarahardja & S.L.La Sulo, 2008: 265).

Menurut pasal 13 ayat 1 tentang fungsi pendidikan Dasar bahwa pendidikan diselenggarakan untuk mengembangkan sikap dan kemampuan serta memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar yang diperlukan untuk hidup dalam masyarakat, serta mempersiapkan peserta didik yang memenuhi persyaratan untuk mengikuti pendidikan menengah (Soedijarto, 2000: 37).

Orang tua peserta didik yang anaknya sekolah di SDN 9 Desa Sei Kelambu Kecamatan Tebas Kabupaten Sambas masih banyak yang belum mengetahui fungsi pendidikan jasmani secara luas. Mereka masih berpikir sempit dalam pengartian penjasorkes sebagai pelajaran yang hanya akan berpengaruh terhadap fisik. Mereka belum mengetahui fungsi pendidikan jasmani secara kompleks. Jika kita cermati, terutama di SDN 9 Desa Sei Kelambu Kecamatan Tebas Kabupaten Sambas, anak-anak terlihat sangat antusias terhadap pembelajaran penjas. Mata pelajaran penjasorkes merupakan pelajaran yang selalu ditunggu peserta didik setiap minggunya. Bayangkan jika dalam satu minggu anak tersebut tidak mendapatkan pembelajaran penjas, anak tersebut bisa kecewa sehingga motivasinya untuk mengikuti pembelajaran yang lain menjadi menurun. Hal inilah yang perlu diperhatikan untuk melaksanakan pendidikan yang efektif, efisien serta tepat guna terhadap anak. Sehingga anak dapat menemukan motivasi dalam dirinya untuk melaksanakan pendidikan di sekolah.

Beberapa hal tersebut orang tua dapat mempersepsikan tentang pandangan mereka terhadap pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan yang dilaksanakan di SDN 9 Desa Sei Kelambu Kecamatan Tebas Kabupaten Sambas. Dengan diketahuinya persepsi orang tua terhadap mata pelajaran penjasorkes ini diharapkan untuk kedepannya seorang pendidik maupun memberikan perlakuan kepada anaknya.

Persepsi dalam arti sempit ialah penglihatan, bagaimana cara seseorang melihat sesuatu. Sedangkan dalam arti luas ialah penglihatan atau pengertian, yaitu bagaimana seseorang memandang atau mengartikan sesuatu. Persepsi adalah proses ketika kita menjadi sadar akan banyaknya stimulus yang

mempengaruhi indra kita (Alex Sobur, 2003:445-446).

Apabila hal ini dapat bersinergi dengan baik maka proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SDN 9 Desa Sei Kelambu Kecamatan Tebas Kabupaten Sambas dapat berjalan secara efektif dan efisien. Karena belum terdapat adanya keterangan dari orang tua peserta didik terhadap hal tersebut. Berdasarkan kesenjangan tersebut maka hal yang ingin diungkap adalah persepsi orang tua terhadap mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SDN 9 Desa Sei Kelambu Kecamatan Tebas Kabupaten Sambas.

Atas dasar hal di atas peneliti bermaksud untuk melaksanakan penelitian tentang "Persepsi Orang Tua Peserta Didik Terhadap Mata Pelajaran PENJASORKES di SDN 9 Desa Sei Kelambu Kecamatan Tebas Kabupaten Sambas".

## **METODE PENELITIAN**

Metode dalam penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan yang menyangkut sesuatu pada saat proses penelitian sedang berlangsung. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan sifat sesuatu yang sedang berlangsung pada saat penelitian sedang dilakukan dan untuk memeriksa sebab-sebab dari suatu gejala tertentu.

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah penelitian yang analisisnya menekankan pada data-data numerik (angka) yang diolah melalui metode statistika.

Bentuk penelitian survei dalam penelitian ini karena mendeskripsikan keadaan, membandingkan, dan menentukan kejadian yang spesifik terhadap persepsi orang tua peserta didik terhadap pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (penjasorkes).

Populasi dalam penelitian ini adalah Seluruh orang tua peserta didik yang anak dari sekolah SDN 9 Desa Sei Kelambu Kecamatan Tebas Kabupaten Sambas yang berjumlah 108 orang. sampel dengan cara dikalikan 25%. Jadi sampel dalam penelitian ini berjumlah 27 orang. Instrumen penelitian yang disusun meliputi format validasi ahli, dan angket untuk

orang tua peserta didik. Teknik analisis data

Waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan penyusunan dari hasil penelitian ini secara lengkap sangat sulit ditentukan, sebagaimana bahan acuan dapat dikemukakan bahwa penelitian ini dilaksanakan sampai Februari 2017. Tempat penelitian ini akan dilaksanakan di Desa Sei Kelambu Kecamatan Tebas Kabupaten Sambas.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SDN 9 Desa Sei Kelambu Kecamatan Tebas Kabupaten Sambas tentang persepsi orang tua peserta didik terhadap mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan

#### 1. Manfaat penjasorkes

**Tabel 1: Deskripsi Data Jawaban Responden tentang Manfaat penjasorkes**

Mean	Min	Max	Std. Deviasi
1,9	1,9	2,0	0,06

Adapun deskripsi data penelitian berdasarkan tabel diatas menunjukkan persepsi orang tua peserta didik terhadap mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (penjasorkes) dari manfaat mata pelajaran tersebut diperoleh hasil rata-rata 1,9 skor minimal 1,9, skor maksimal 2,0 dan standar

menggunakan uji validitas, uji reliabilitas.

(PENJASORKES). Permasalahan dalam penelitian ini, diperlukan analisa data melalui penyajian data yang diperoleh dari hasil pengukuran. Penggunaan teknik persentase dilakukan dalam pengolahan data hasil penelitian, untuk selanjutnya data 3 penelitian tersebut dianalisis diinterpretasikan yang mengacu pada standard dan kriteria pengukuran atau penilaian yang telah ditetapkan penyajian data dan perhitungan persentase pada pengukuran dikelompokkan berdasarkan pokok-pokok masalah dalam penelitian berdasarkan pada setiap-setiap sekolah yang di teliti adalah sebagai berikut:

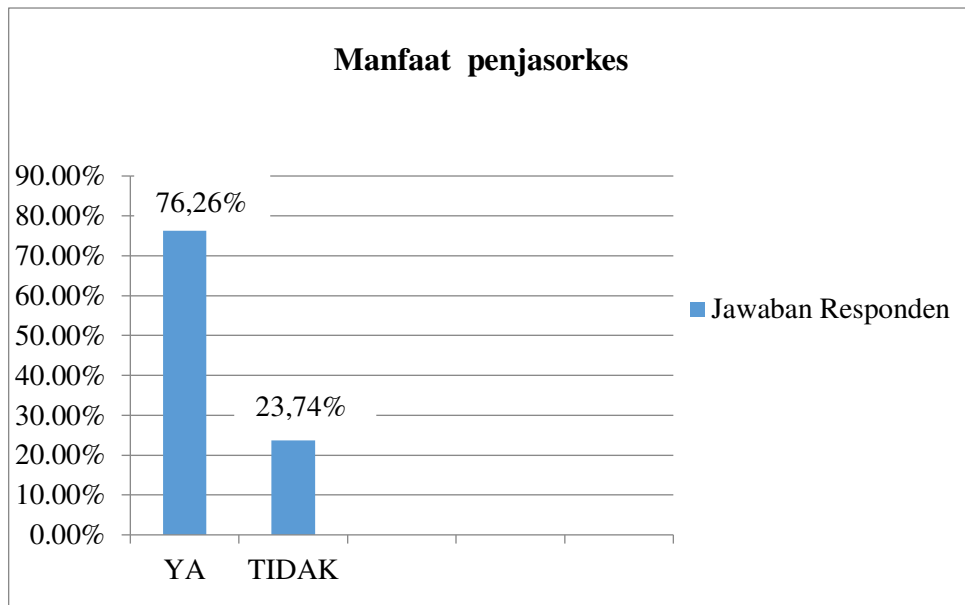
deviasi 0,06. Selanjutnya frekuensi hasil keseluruhan dan persentase persepsi orang tua peserta didik terhadap mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan penjasorkes dari manfaat mata pelajaran tersebut di sajikan dalam tabel sebagai berikut

**Tabel 2: Distribusi Frekuensi dan Persentase Tentang Manfaat penjasorkes**

No.	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
1.	Ya	453	76,26%
2.	Tidak	141	23,74%
<b>Jumlah</b>		<b>594</b>	<b>100%</b>

Adapun frekuensi dan persentase persepsi orang tua peserta didik terhadap mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (penjasorkes) dari manfaat mata pelajaran tersebut berdasarkan pada tabel 4.2 di atas

hasil untuk jawaban responden yaitu “Ya” 76,26%, jawaban responden “tidak” 23,74%. Berdasarkan tabel 4.2 maka dapat di gambarkan dalam grafik histogram sebagai berikut:



**Grafik 1: Manfaat penjasorkes**

Berdasarkan grafik diatas, maka dapat disimpulkan bahwa jawaban orang tua peserta didik terhadap manfaat penjasorkes berjumlah 76,26%. Ini berarti persepsi orang tua peserta didik terhadap mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (penjasorkes) terhadap manfaat penjasorkes bagi anaknya di SDN 9 Desa Sei Kelambu Kecamatan Tebas Kabupaten Sambas bermanfaat bagi anaknya terutama dalam mengenal tata cara permainan berolahraga, menyesuaikan diri di lingkungan keluarga dan masyarakat, membuat gerakan

permainan dalam kehidupan sehari-hari, terbiasa melakukan kegiatan olahraga seperti jogging di pagi hari, menunjukkan sikap yang sopan kepada keluarga dan lingkungan masyarakat, meningkatkan kekuatan fisik, meningkatkan daya tahan tubuh, mengajarkan kekompakan pada saat bertanding, mempunyai rasa percaya diri dalam melakukan aktivitas berolahraga, memiliki sikap simpati terhadap temannya dan saling menghargai sesama teman.

## 2. Penilaian Penjasorkes

**Tabel 3: Deskripsi Data Penilaian Orang Tua Peserta Didik terhadap penjasorkes**

Mean	Min	Max	Std. Deviasi
1,94	2	2	0,25

Adapun deskripsi data penelitian berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan persepsi orang tua peserta didik terhadap mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (penjasorkes) dari penilaian mata pelajaran tersebut diperoleh hasil rata-rata 1,94 skor minimal 2, skor maksimal 2 dan standar

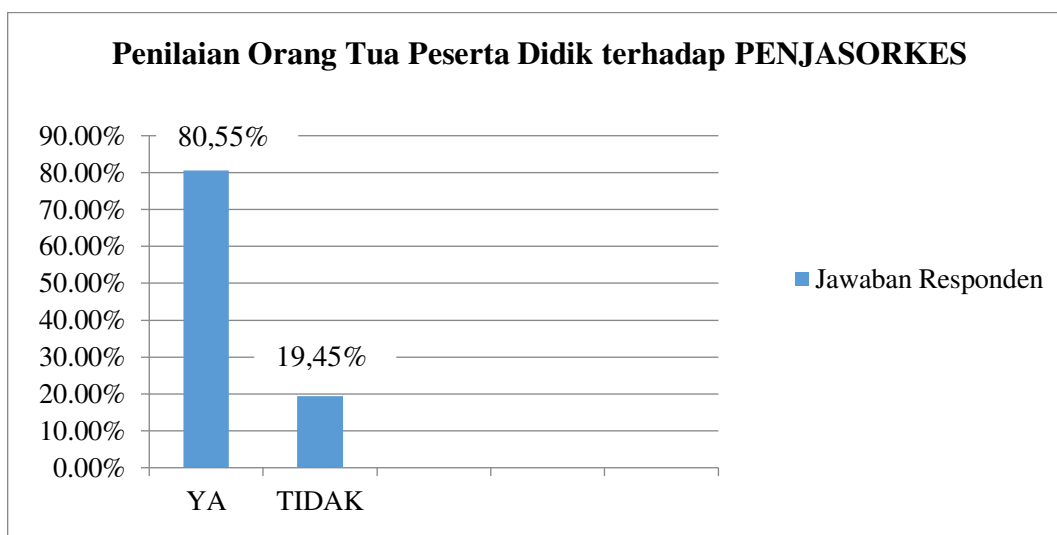
deviasi 0,25. Selanjutnya frekuensi hasil keseluruhan dan persentase persepsi orang tua peserta didik terhadap mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (penjasorkes) dari penilaian mata pelajaran tersebut di sajikan dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 4: Distribusi Frekuensi dan Persentase Penilaian Orang Tua**

No.	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
1.	YA	174	80,55%
2.	TIDAK	42	19,45%
<b>Jumlah</b>		<b>216</b>	<b>100%</b>

Adapun frekuensi dan persentase persepsi orang tua peserta didik terhadap mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan penjasorkes dari penilaian mata pelajaran tersebut berdasarkan pada tabel 4.4

di dapat hasil untuk kategori yaitu “YA” 80,55%, kategori “TIDAK” 19,45%. Berdasarkan tabel 4.4 maka dapat di gambarkan dalam grafik histogram sebagai berikut:



**Grafik 2: Penilaian Orang Tua Peserta Didik terhadap penjasorkes**

Berdasarkan grafik diatas, maka dapat disimpulkan bahwa jawaban orang tua peserta didik terhadap penilaian penjasorkes berjumlah 80,55%. Ini berarti penilaian orang tua peserta didik terhadap mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (penjasorkes) sangat baik bagi anaknya di SDN 9 Desa Sei Kelambu Kecamatan Tebas Kabupaten Sambas misalnya bisa mengajarkan anak saling menghormati lawan saat bertanding, mengajarkan anak menaati peraturan pada

saat bermain dengan temannya, menanggung resiko saat melakukan kesalahan dalam berolahraga, mengajarkan anak menaati peraturan pada saat bertanding, menghindari kecurangan dalam bermain dengan temannya, melatih sikap bertanggung jawab dalam pada kehidupan sehari-hari, dan mengajarkan anak untuk menerima kekalahan saat bertanding.

## **Pembahasan**

### **1. Manfaat penjasorkes**

Sesuai dengan data diatas secara mendalam mengenai persepsi orang tua peserta

didik tentang manfaat penjasorkes bagi anaknya di SDN 9 Desa Sei Kelambu Kecamatan Tebas Kabupaten Sambas tergolong cukup bermanfaat bagi anaknya



dengan jawaban responden berjumlah 76,26%. Data ini menunjukkan bahwa manfaat penjasorkes di SDN 9 Desa Sei Kelambu Kecamatan Tebas Kabupaten Sambas cukup baik bagi anaknya.

Hasil ini menunjukkan bahwa ketika dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (penjasorkes) peserta didik sudah memberikan manfaat dalam kehidupan sehari-hari seperti mengenal tata cara permainan berolahraga, menyesuaikan diri di lingkungan keluarga dan masyarakat, membuat gerakan permainan dalam kehidupan sehari-hari, terbiasa melakukan kegiatan olahraga seperti *jogging* di pagi hari, menunjukkan sikap yang sopan kepada keluarga dan lingkungan masyarakat, meningkatkan kekuatan fisik, meningkatkan daya tahan tubuh, mengajarkan kekompakan pada saat bertanding, mempunyai rasa percaya diri dalam melakukan aktivitas berolahraga, memiliki sikap simpati terhadap temannya dan saling menghargai sesama teman.

Persepsi orang tua peserta didik yang termasuk dalam klasifikasi cukup baik sebesar 76,26%. Hasil ini menunjukkan bahwa ketika saat mengikuti pembelajaran penjasorkes peserta didik sudah menampakkan manfaat yang baik, namun juga ada beberapa masih terdapat siswa yang belum terlihat manfaatnya.

## **2. Penilaian Orang Tua Terhadap Mata Pelajaran penjasorkes**

Sesuai dengan data yang diatas mengenai penilaian orang tua peserta didik tentang mata pelajaran penjasorkes bagi anaknya di SDN 9 Desa Sei Kelambu Kecamatan Tebas Kabupaten Sambas tergolong sangat baik bagi anaknya dengan jawaban responden berjumlah 80,55%. Data ini menunjukkan bahwa penilaian orang tua peserta didik terhadap mata pelajaran penjasorkes di SDN 9 Desa Sei Kelambu Kecamatan Tebas Kabupaten Sambas sangat baik bagi anaknya.

Hasil ini menunjukkan bahwa penilaian orang tua peserta didik tentang mata pelajaran penjasorkes bagi anaknya di SDN 9 Desa Sei Kelambu Kecamatan Tebas Kabupaten Sambas memiliki penilaian yang sangat baik seperti bisa mengajarkan anak saling menghormati lawan saat bertanding,

mengajarkan anak menaati peraturan pada saat bermain dengan temannya, menanggung resiko saat melakukan kesalahan dalam berolahraga, mengajarkan anak menaati peraturan pada saat bertanding, menghindari kecurangan dalam bermain dengan temannya, melatih sikap bertanggung jawab dalam pada kehidupan sehari-hari, dan mengajarkan anak untuk menerima kekalahan saat bertanding.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Hasil penelitian terhadap 27 responden, kemudian dianalisis secara deskriptif teknik persentase dan dibahas secara singkat, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: 1) Persepsi orang tua peserta didik terhadap manfaat penjasorkes yang berjumlah 76,26%, ini Hasil ini menunjukkan bahwa ketika saat mengikuti pembelajaran penjasorkes peserta didik sudah menampakkan manfaat yang baik, terutama di SDN 9 Desa Sei Kelambu Kecamatan Tebas Kabupaten Sambas, anak-anak terlihat sangat antusias terhadap pembelajaran penjas. 2) Persepsi orang tua peserta didik terhadap penilaian penjasorkes berjumlah 80,55%. Ini berarti penilaian orang tua peserta didik terhadap mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (penjasorkes) sangat baik bagi anaknya misalnya bisa mengajarkan anak saling menghormati, menanggung resiko saat melakukan kesalahan dalam berolahraga, mengajarkan anak menaati peraturan pada saat bertanding, menghindari kecurangan dalam bermain dengan temannya, melatih sikap bertanggung jawab dalam pada kehidupan sehari-hari, dan mengajarkan anak untuk menerima kekalahan saat bertanding.

### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka peneliti memberikan saran atau masukan sebagai berikut: 1) Pihak orang tua peserta didik harus memberikan perhatian dan berusaha meningkatkan pembinaan keolahragaan kepada peserta didik. 2) Para peserta didik hendaknya meningkatkan aktifitas di bidang keolahragaan. 3) Bagi guru pendidikan jasmani berikanlah motivasi dan masukan kepada peserta didik supaya terus

menerus meningkatkan kompetensinya khususnya di bidang keolahragaan.

#### **DAFTAR RUJUKAN**

- Damin, Sudarwan. 2011. *Pengantar Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Rusman. 2011. *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Dalyono, M. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Husdarta, JS dan M.Saputra, Yudha. 2007. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Jakarta: Alfabeta.
- Walgito, Bimo.2003. *Psikologi Sosial (Suatu Pengantar)*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Abdullah, Arma dan Manadji, Agus. 1994. *Dasar-Dasar Pendidikan Jasmani*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Hasbullah. 2012. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Rosdiani, Dini. 2013. *Perencanaan Pembelajaran dalam Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Bandung: Alfabeta.
- Wijasantosa, Ratal. 1985. *Supervisi Pendidikan Olahraga*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.
- Sobur, Alex. 2011. *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia.